

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan biasanya merupakan sebuah cara secara sadar dan berkala untuk menolong manusia dalam mengangkat harkat dan kedudukannya dengan membangun kemampuan dirinya.¹ Di dalam agama Islam hukum mencari ilmu adalah wajib, seperti hadist nabi yang diriwayatkan Ibnu Majah dengan bunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim". (HR Ibnu Majah No. 224).

Dengan melihat hadist nabi diatas, sudah jelas bahwa setiap orang diwajibkan untuk mencari ilmu, tak terkecuali bagi anak yang berusia dini. Pengertian anak usia dini berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Adanya pendidikan, maka anak usia dini bisa mengembangkan berbagai macam potensi yang dimilikinya.²

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 akan Sistem Pendidikan Nasional yang berhubungan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, tercatat pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan

¹ Sofyan Mustoip dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya:CV Jakad Publishing, 2018), hlm.35

² Sunanih, *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa*, (Early childhood:Jurnal pendidikan Vol.1 No.1, 2017), hlm.02

merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.³ Kemudian pada Bab I pasal 1 ayat 14 telah ditegaskan bahwasanya Pendidikan Anak Usia Dini merupakan satu cara pemeliharaan yang akan dimaksudkan terhadap anak dari lahir hingga berusia enam tahun, dan akan dikerjakan yakni memberikan rangsang pendidikan agar membantu pertumbuhan dan kemajuan fisik serta jiwa supaya anak usia dini mempunyai persiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Didalam pendidikan anak usia dini, anak akan dipandu oleh seorang guru.

Guru merupakan warga profesional yang memberikan pelayanannya pada siswa.⁴ Dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, guru akan menemukan berbagai berbagai karakteristik atau ciri khas yang dimiliki siswa. Dilihat dari garis besarnya, biasanya guru akan menemukan tiga jenis siswa. Pertama siswa yang dengan cepat paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan tanpa adanya kesulitan. Kedua yang ada pada taraf menengah, dan yang ketiga yaitu yang menghadapi masalah dalam memahami materi pembelajaran. Siswa yang mempunyai karakteristik ketiga, adalah yang disebut siswa lamban belajar atau *slow learner*.

Anak yang lamban dalam belajar mempunyai karakteristik seperti pada aspek kognitifnya berkaitan dengan keterbatasan kapasitas kognitif, memori atau daya ingat rendah, gangguan dan kurang konsentrasi, ketidakmampuan mengungkapkan ide. Pada aspek bahasa atau komunikasi kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, lebih mudah memahami sesuatu dengan bahasa yang konkrit. Aspek fisik anak lamban belajar motoriknya terlihat lebih lamban.

³ Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekanbaru:Kreasi Edukasi, 2017), hlm.1

⁴ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Bandarlampung:Pusaka Media, 2017), hlm.13

Dan pada aspek emosi seringkali nampak memiliki kendali emosi yang rendah.⁵ Berbagai metode yang digunakan oleh guru dalam mengatasi persoalan seperti diatas.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang sederhana apabila dibandingkan dengan metode-metode yang lain. Metode demonstrasi memiliki kemampuan untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki guru. Metode demonstrasi cocok untuk digunakan dalam mengatasi anak lamban belajar karena metode ini bisa mengantarkan materi pembelajaran secara jelas serta mudah untuk dimengerti oleh anak.⁶

Metode demonstrasi yang digunakan bisa menyampaikan pesan yang bisa merangsang pemikiran, perasaan serta kemauan anak. dilihat dari hal tersebut menjadikan proses belajar anak lebih efektif serta prestasi yang di dapat akan bertambah. Meskipun di dalam proses metode demonstrasi peran anak hanya sebatas menyimak, tetapi metode ini bisa menyajikan materi pembelajaran terlihat konkrit.⁷

Hasil observasi awal pada RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan, ada siswa yang lamban dalam belajar dengan indikator anak tersebut tidak menyimak yang disampaikan guru, kurang konsentrasi, tidak terlalu aktif, melamun, pada saat kegiatan kelompok anak yang lamban dalam belajar tidak berbaur dengan kelompoknya untuk melakukan kegiatan namun hanya terlihat

⁵ Krisna Indah Marheni, *Art Therapy Bagi Anak Slow Learner*, (Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 2017), hlm.155-156

⁶Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Barat:Edu Publisher,2020), hlm.129

⁷Ibid

diam, ketika akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru jawaban anak lamban belajar tidak berhubungan dengan pertanyaan, kurang dalam kegiatan membaca, tidak bisa mencerna pelajaran dengan baik, ditandai dengan malu dalam bertanya, kinestetik kurang dalam melakukan aktivitas belajar di kelas. (Lampiran 2 hal.95)

Maka dari ini, menurut konteks penelitian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut, judul penelitian "Teknik Guru Menghadapi Anak *Slow learner* (Lamban Belajar) melalui Metode Demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Dari paparan yang sudah di temukan, fokus penelitian yang penulis kemukakan pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana implementasi teknik guru menghadapi anak *Slow learner* (lamban belajar) melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi menghadapi anak *Slow learner* (lamban belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan?
3. Apa saja dampak dalam penerapan metode demonstrasi terhadap anak *Slow learner* (lamban belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa fokus penelitian yang sudah peneliti jabarkan di atas, terlihat tujuan dari penelitian yang dapat diambil di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi teknik guru menghadapi anak *Slow learner* (lamban belajar) melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.
2. Menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi menghadapi anak *Slow learner* (lamban belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.
3. Menemukan dampak dalam penerapan metode demonstrasi terhadap anak *Slow learner* (lamban belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, Teknik Guru Menghadapi Anak *Slow learner* (Lamban Belajar) Melalui Metode Demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini, peneliti harap bisa meningkatkan khazanah keilmuan untuk peneliti, serta pada pembaca penelitian ini. Sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis yang berkenaan dengan Teknik Guru menghadapi anak *Slow learner* (lamban belajar) melalui metode demonstrasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat mempermudah guru di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan dalam menambah wawasan, pengetahuan, serta dapat di terapkan terkait bagaimana strategi menghadapi anak *Slow learner* (lamban belajar) melalui metode demonstrasi.

b. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini akan menjadi pengalaman, pengetahuan, juga ilmu baru terhadap peneliti tentang bagaimana Teknik Guru menghadapi anak *Slow learner* (lamban belajar) melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini akan menjadi referensi tambahan tentang bagaimana Teknik Guru menghadapi anak *Slow learner* (lamban belajar) melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan. Sehingga akan lebih membantu pembaca dan peneliti selanjutnya untuk menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai pemikiran dasar bahkan tambahan referensi dalam meneliti.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini yaitu “Teknik Guru Menghadapi Anak *Slow learner* (Lamban Belajar) Melalui Metode Demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan”. Untuk lebih memudahkan dalam memahami isi dari penelitian ini serta tidak ada kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, maka peneliti perlu menjabarkan istilah-istilah pada judul di atas, di antaranya sebagai berikut:

1. Teknik

Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.⁸ Menurut peneliti, teknik adalah implementasi yang dilakukan guru dari metode pembelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

2. Guru

Guru merupakan individu yang mempunyai secara lengkap kumpulan nilai serta *skill* yang baik, di mana dengan kumpulan nilai tersebut, ia dapat mengubah tantangan menjadi peluang.⁹ Guru adalah pendidik ataupun agen pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai penyedia fasilitas, pemberi motivasi, pemacu semangat anak, serta

⁸Suvriadi Panggabean, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.70

⁹ Irjus Indrawan, *Menjadi Guru PAUD DMIJ Plus Terintegrasi yang Profesional*, (Riau:Dotplus Publisher,2020) hlm.5

orang yang memberikan inspirasi belajar untuk anak didik. Berdasarkan pendapat terdahulu, guru merupakan individu yang patut untuk digugu dan ditiru.

3. Anak

Anak adalah makhluk belum dewasa yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan. Anak mempunyai ciri tertentu yang khas dan berbeda dibandingkan orang dewasa. Anak biasanya aktif, suka bergerak, senang serta ingin mengetahui pada setiap yang dilihatnya, didengarnya, dirasakannya, anak juga tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.¹⁰

4. *Slow learner* (lamban belajar)

Anak yang lamban dalam belajar atau *Slow learner* merupakan anak yang mempunyai nilai belajar tidak tinggi atau sedikit di bawah rata-rata bila dibandingkan pada anak umumnya, didalam satu ataupun semua nilai akademik. Menurut Cooter and Cooter Jr, Willey dalam Budiyanto menyatakan Apabila dilakukan tes IQ maka skor anak lamban belajar diantara 70-90.¹¹

Menurut peneliti *slow learner* (lamban belajar) merupakan anak yang membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan temannya untuk memahami penjelasan yang guru sampaikan. Ciri-ciri dari anak lamban belajar menurut peneliti tidak tertarik dengan

¹⁰ Yuliana Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Revisi*, (Jakarta Barat:CV Campustaka, 2019), hlm.06

¹¹ Budiyanto, *Merancang Identifikasi Asesmen, Planing Matriks dan Layanan Kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*, (Surabaya:CV Jakad Publishing, 2018), hlm.60

kegiatan belajar, di kelas tidak aktif, pendiam, pemalu, motoriknya lamban, serta tidak mengerjakan kegiatan yang diberikan guru.

5. Metode Demonstrasi

Demonstrasi artinya menunjukkan, menjelaskan, dan mengerjakan. Sehingga, pada metode demonstrasi guru akan memperlihatkan dan menjelaskan cara, juga guru akan memberi contoh dengan mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi yaitu metode didalam kegiatan pembelajaran yang dipraktekkan oleh pendidik dengan menunjukkan kepada semua anak mengenai bagaimana melakukan sesuatu, atau mengenai materi pelajaran.¹²

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi, maka penelitian perlu memaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Yaumi Rahmawati. Strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik *slow learner* (pembelajar lamban) di sekolah inklusi.¹³

Penelitian yang disusun oleh Yaumi Rahmawati strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik *slow learner* (pembelajar lamban) di sekolah inklusi. Penelitian tersebut tujuannya supaya tau bagaimana *skill* dari berfikir anak lamban belajar, strategi dari pembelajaran yang dapat menambahkan

¹² Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2020), hlm.83.

¹³ Yaumi Rahmawati, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Slow learner (Pembelajar Lamban) di Sekolah Inklusi*, (Tesis:Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

skill berfikir anak lamban belajar, faktor pendukung serta penghambat dan pemecahan masalah untuk menambahkan *skill* berfikir anak lamban belajar di MI Badrussalam Dukuh Pakis dan SDN Kebonsari I Jambangan.

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis yang dipakai yakni model Miles Huberman, untuk uji keabsahan data dari penelitian ini memakai triangulasi data.

2. Seventina Yustina Giawa. Strategi pembelajaran anak lamban belajar di SD inklusi SDN suka menolong Yogyakarta.¹⁴

Penelitian yang disusun oleh Seventina Yustina G. tentang strategi pembelajaran *slow learner* belajar di SD inklusi SDN suka menolong Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mengetahui Teknik Guru selama memberikan materi pelajaran pada *slow learner* di Sekolah Inklusi SDN “Suka Menolong” Yogyakarta pada tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case studies*). Teknik pengumpulan data penelitian ini didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapat dianalisis menggunakan reduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan.

¹⁴ Seventina Yustina Giawa, *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar di SD Inklusi SDN Suka Menolong Yogyakarta*, (Skripsi:Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2017)

3. Resmi Yati Ningsih. Strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 158 Seluma.

Penelitian yang disusun oleh Resmi Yati Ningsih. Strategi pembelajaran bagi anak lamban belajar untuk menambahkan pencapaian belajar anak kelas V di SDN 158 Seluma. Tujuan penelitian ini supaya tau strategi pembelajaran untuk anak lamban belajar kelas V di SDN 158 Seluma.¹⁵

Penelitian ini memakai penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subyeknya yakni informasi dan hasil wawancara dari SDN 158 Seluma (guru kelas, kepala sekolah, anak lamban belajar, dan orang tua anak lamban belajar).

Berikut tabel antara persamaan dan perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian peneliti sekarang, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Yaumi Rahmawati	Tekhnik mengumpulkan data yang digunakan sama-sama menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi.	Jenis penelitian yang digunakan Yaumi Rahmawati yakni jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan penelitian peneliti memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan.

¹⁵ Resmi Yati Ningsih, *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 158 Seluma*, (Skripsi:Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

Lanjutan Tabel 1.1

2	Seventina Yustina Giawa	Tekhnik mengumpulkan data yang digunakan sama-sama menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi.	Jenis penelitian yang digunakan Seventina Yustina Giawa yaitu pendekatan kualitatif dengan memakai metode <i>studi cases</i> . Sedangkan penulis menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.
3	Resmi Yati Ningsih	Penelitian ini sama-sama memakai jenis penelitian lapangan yaitu pendekatan kualitatif.	Penelitian dari Resmi Yati Ningsih meneliti strategi pembelajaran untuk anak <i>slow learner</i> . Sedangkan penelitian penulis meneliti strategi pembelajaran guru untuk anak <i>slow learner</i> dengan metode demonstrasi.